Jurnal Inovasi dan Analisis Ekonomi

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jiae Vol 7, No 3, Juli 2026

PERAN STRATEGIS BANK SYARIAH DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

Nurfadillah[1], Veni Edriani[2], Rahmawatul Hasanah[3], Yenny April Yanti[4], Novi Yanti Sandra Dewi[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: nurfadillah050907@gmail.com[1], veniedriani8@gmail.com[2], maarahma53@gmail.com[3], yennyaprilyanti1@gmail.com[4], noviyanti.sandradewi@gmail..com[5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis bank syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur diperoleh dari basis data bereputasi, yaitu Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan rentang publikasi tahun 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berperan dalam memperkuat sektor riil serta menjalankan fungsi sosial melalui integrasi instrumen keuangan Islam seperti ZISWAF. Pendekatan ini berkontribusi pada penciptaan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan melalui pembiayaan berbasis aktivitas ekonomi nyata serta penerapan nilai etika dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, ditemukan adanya kesenjangan dalam optimalisasi integrasi fungsi sosial dan komersial, yang disebabkan oleh keterbatasan tata kelola, regulasi, dan kapasitas kelembagaan, serta belum optimalnya pengukuran empiris terhadap dampak penyaluran dana ZISWAF. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu difokuskan pada pengembangan model integrasi keuangan sosial dan komersial yang lebih efektif, analisis dampak jangka panjang ZISWAF, inovasi layanan keuangan syariah berbasis digital untuk meningkatkan inklusi keuangan, serta penguatan kerangka pembiayaan berbasis prinsip keberlanjutan (ESG).

Kata Kunci: Bank Syariah, Inklusi Keuangan, ZISWAF, Pembangunan Berkelanjutan, Intermediasi Keuangan, Keuangan Sosial Islam.

Abstract

This study aims to analyze the strategic role of Islamic banks in promoting inclusive and sustainable economic development using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature sources were obtained from reputable databases, namely Scopus, DOAJ, and Google Scholar, covering publications from 2015 to 2025. The findings indicate that Islamic banks extend beyond their traditional financial intermediation function by strengthening the real sector and performing social roles through the integration of Islamic social finance instruments such as ZISWAF. This approach contributes to fostering equitable, inclusive, and sustainable economic growth through asset-based financing and the implementation of ethical values and social responsibility. However, several gaps remain, particularly in optimizing the integration of social and commercial functions due to limitations in governance,

regulation, and institutional capacity, as well as the lack of comprehensive empirical measurement of ZISWAF impact. Therefore, future research should focus on developing effective models for integrating social and commercial finance, conducting longitudinal impact analyses of ZISWAF, innovating digital-based Islamic financial services to enhance financial inclusion, and strengthening sustainable financing frameworks based on ESG principles.
Keywords: *Islamic Banks, Financial Inclusion, ZISWAF, Sustainable Development, Financial Intermediation, Islamic Social Finance.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional di Indonesia, yang tidak semata-mata berfokus pada peningkatan indikator ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan aspek sosial dan lingkungan (Azzahra et al., 2025). Secara global, arah pembangunan tersebut selaras dengan kerangka yang dikembangkan oleh United Nations melalui Sustainable Development Goals (SDGs), yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan (Gupta & Vegelin, 2016). Meskipun demikian, realisasi tujuan tersebut di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan mendasar, antara lain ketimpangan distribusi pendapatan, rendahnya tingkat inklusi keuangan di sebagian kelompok masyarakat, serta fluktuasi stabilitas ekonomi yang dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi guna memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berjalan seiring dengan prinsip pemerataan dan ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

Sektor keuangan, terutama perbankan, memegang fungsi krusial sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan, sehingga berperan dalam meningkatkan investasi serta mendorong aktivitas ekonomi secara lebih luas (Konstantakopoulou, 2023). Melalui mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya ke berbagai sektor produktif, perbankan berkontribusi dalam alokasi sumber daya ekonomi yang efisien (Siringoringo, 2017). Dalam kerangka ini, keberadaan sistem keuangan yang stabil dan inklusif menjadi elemen fundamental dalam menopang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Stabilitas sistem keuangan berfungsi menjaga kepercayaan publik terhadap institusi keuangan, sedangkan inklusi keuangan memastikan akses yang lebih merata terhadap layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat (Damane & Ho, 2024). Oleh karena itu, penguatan sektor perbankan dalam

menciptakan sistem keuangan yang stabil dan inklusif merupakan faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi.

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menitikberatkan pada nilai keadilan, keterbukaan, dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas transaksi (Malinda Esti et al., 2024). Salah satu ciri utamanya adalah penghindaran terhadap praktik riba, yaitu penambahan nilai atas pokok pinjaman yang tidak dibenarkan dalam syariah. Sebagai pengganti mekanisme bunga, bank syariah mengimplementasikan sistem bagi hasil melalui akad seperti mudharabah dan musyarakah, yang memungkinkan distribusi keuntungan dan risiko secara proporsional di antara para pihak (Sunarsa et al., 2025). Di samping itu, aktivitas pembiayaan dalam bank syariah memiliki keterkaitan langsung dengan sektor riil, di mana setiap penyaluran dana harus didasarkan pada kegiatan usaha yang nyata dan produktif (Hasyim, 2016). Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan unsur spekulasi serta memastikan bahwa setiap transaksi memberikan kontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Bank Syariah berkontribusi signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan membiayai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), meningkatkan inklusi keuangan, dan memanfaatkan instrumen sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Mereka memberikan dukungan keuangan penting kepada UMKM melalui kontrak yang sesuai dengan Syariah seperti mudharabah dan murabahah, yang memfasilitasi akses ke modal tanpa bunga, sehingga mendorong kewirausahaan dan ketahanan ekonomi (Fadila et al., 2025; Lut'fiyah et al., 2025) Selain itu, bank Syariah selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, mempromosikan keadilan sosial dan pengelolaan lingkungan, yang merupakan bagian integral dari etos operasional mereka (Fakhira et al., 2025). Manajemen ZISWAF yang efektif memungkinkan bank-bank ini untuk mendistribusikan kembali kekayaan dan memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan, memajukan pertumbuhan inklusif (Ahmad Hamdi, 2025). Terlepas dari tantangan seperti dukungan regulasi yang terbatas dan adopsi teknologi, potensi bank Syariah untuk mendorong transformasi ekonomi yang adil dan pengentasan kemiskinan tetap substansif, memposisikan mereka sebagai pemain penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Ekawaty, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi, namun temuan yang dihasilkan masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sejumlah studi menemukan bahwa perkembangan bank syariah memiliki

pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pembiayaan sektor riil dan stabilitas keuangan (Abduh et al., 2020; Imam et al., 2020). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa kontribusi tersebut masih terbatas atau belum signifikan, terutama di negara berkembang (Liu et al., 2021). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa kontribusi tersebut masih terbatas atau belum signifikan, terutama di negara berkembang yang menghadapi keterbatasan struktur industri dan pangsa pasar perbankan syariah (Iryanto, 2020). Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya konklusif dan masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Selain itu, perbedaan konteks ekonomi, tingkat perkembangan industri keuangan syariah, serta kebijakan regulasi di masing-masing negara turut memengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis yang lebih komprehensif untuk memahami secara lebih mendalam peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi, masih terdapat sejumlah kesenjangan dalam literatur yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Sebagian besar studi, seperti ditunjukkan oleh Imam et al. (Imam & Kpodar, 2020), cenderung berfokus pada hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi secara umum, tanpa mengintegrasikan dimensi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang mencakup aspek inklusi keuangan, keadilan sosial, serta kontribusi instrumen sosial seperti ZISWAF. Selain itu, hasil penelitian yang ada masih bersifat parsial dan terfragmentasi, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai mekanisme bagaimana bank syariah mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Keterbatasan lain juga terlihat pada minimnya kajian yang mengaitkan peran intermediasi bank syariah dengan prinsip maqashid al-shariah sebagai kerangka evaluasi keberlanjutan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Abduh et al. (Abduh & Omar, 2020) yang menekankan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi . Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mensintesis berbagai temuan empiris dan konseptual, serta mengembangkan pemahaman yang lebih holistik mengenai kontribusi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

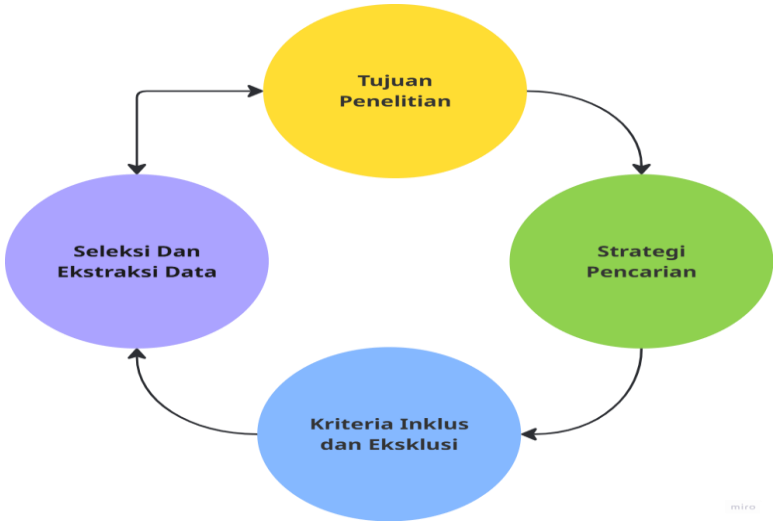
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis secara sistematis berbagai literatur yang relevan mengenai peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Secara lebih spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi pola hubungan yang terbentuk antara aktivitas perbankan syariah dan indikator pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, termasuk aspek inklusi keuangan, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi temuan empiris yang telah ada serta mengungkap kesenjangan penelitian (research gap) yang masih belum terjawab dalam literatur. Lebih lanjut, hasil sintesis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kerangka konseptual yang lebih komprehensif, sekaligus menawarkan arah penelitian selanjutnya yang relevan bagi pengembangan keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan peran perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif peran strategis perbankan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mensintesis berbagai temuan dalam literatur yang relevan, mengidentifikasi kontribusi bank syariah terhadap inklusi keuangan, penguatan sektor riil, dan stabilitas ekonomi, serta mengungkap kesenjangan penelitian dan arah kajian selanjutnya. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data bereputasi seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “Islamic banking”, “financial inclusion”, “sustainable development”, dan “economic growth”. Literatur yang dipilih dibatasi pada artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu, memiliki akses teks lengkap, serta relevan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber yang digunakan. Artikel yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah publikasi yang terindeks dalam basis data bereputasi, membahas perbankan syariah dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi, serta melalui proses peer-review. Sementara itu, artikel yang tidak relevan, tidak melalui proses akademik yang ketat, atau merupakan

duplikasi akan dieliminasi. Proses seleksi dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyaringan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan penelaahan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Tahapan ini mengacu pada pedoman PRISMA untuk menjamin transparansi dan sistematika dalam pemilihan literatur.Setelah proses seleksi selesai, dilakukan ekstraksi data terhadap artikel yang terpilih dengan mengidentifikasi informasi penting seperti penulis, tahun publikasi, metode penelitian, variabel yang digunakan, serta temuan utama. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui sintesis tematik guna mengidentifikasi pola hubungan, tren penelitian, serta kesenjangan dalam literatur yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran perbankan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menghasilkan sintesis yang sistematis dan terstruktur. Alur pelaksanaan penelitian ditunjuk pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Metode Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur terhadap berbagai penelitian terkait menunjukkan bahwa peran bank syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa fokus utama. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan analisis secara sistematis berdasarkan kesamaan tema dan variabel yang diteliti. Secara umum, sub-sub fokus yang akan disajikan meliputi: (1) prinsip dasar dan karakteristik

bank syariah, (2) inklusi keuangan dan akses bagi kelompok unbanked, (3) pembiayaan syariah dalam mendukung UMKM dan sektor riil, (4) kepercayaan, transparansi, dan nilai sosial dalam sistem keuangan syariah, serta (5) fungsi intermediasi bank syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pemerataan pendapatan. Pengelompokan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi strategis bank syariah dalam berbagai dimensi pembangunan ekonomi.

Tabel 1. Analisis Pengelompokan Hasil Penelitian

No	Bidang / Fokus	Nama Penulis	Insight / Variabel Riset
1	Prinsip Dasar & Karakteristik Bank Syariah	Lut'fiyah et al. (2025)	Prinsip keadilan, pemerataan, keberlanjutan; sistem bagi hasil; larangan riba; transaksi berbasis aset riil; menghasilkan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkeadilan
2	Inklusi Keuangan & Akses Unbanked	Fadhli Ahmad et al. (2026); Habibah (2025)	Perluasan akses keuangan; menjangkau kelompok unbanked; peningkatan inklusi keuangan; kepercayaan publik; pendekatan berbasis nilai syariah
3	Pembiayaan Syariah & Dukungan UMKM	Fadhli Ahmad et al. (2026); Devi Khoiriyah (2024)	Skema pembiayaan (mudharabah, murabahah, qardhul hasan); dukungan UMKM, sektor pertanian, dan usaha kecil; peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan
4	Kepercayaan, Transparansi & Nilai Sosial	Habibah (2025)	Prinsip transparansi, keadilan, dan kemitraan; peningkatan trust masyarakat; preferensi terhadap sistem keuangan syariah; inklusi berbasis nilai religius
5	Intermediasi & Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan	Ainolyaqin (2024)	Fungsi intermediasi; penyaluran dana produktif; orientasi tidak hanya profit tetapi juga kemaslahatan; stabilitas sistem keuangan; keberlanjutan ekonomi

No	Bidang / Fokus	Nama Penulis	Insight / Variabel Riset
6	Intermediasi ke Sektor Riil & Distribusi Pendapatan	Ulfah & Yetmi (2020)	Pembiayaan sektor riil (musyarakah, ijarah, murabahah); peningkatan produksi; penciptaan lapangan kerja; distribusi pendapatan; pengurangan ketimpangan ekonomi

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa fokus kajian penelitian mengenai perbankan syariah secara umum mencakup aspek inklusivitas, pembiayaan sektor riil, serta fungsi intermediasi dalam pembangunan ekonomi. Sementara itu, ruang lingkup (scope) penelitian tidak hanya terbatas pada peran normatif bank syariah sebagai lembaga keuangan, tetapi juga meluas pada kontribusinya dalam menjangkau kelompok unbanked, mendukung UMKM, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menciptakan pemerataan ekonomi. Selain itu, beberapa studi juga menekankan keterkaitan antara prinsip-prinsip syariah dengan stabilitas sistem keuangan dan keberlanjutan ekonomi, sehingga menunjukkan bahwa bank syariah memiliki posisi strategis tidak hanya dalam sektor keuangan, tetapi juga dalam pembangunan ekonomi yang lebih adil dan inklusif secara keseluruhan.

1. Peran strategis bank syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi inklusif

Bank syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi inklusif melalui kemampuannya mengintegrasikan nilai keadilan, pemerataan, dan keberlanjutan dalam sistem keuangan (Lut'fiyah et al., 2025). Berbeda dengan perbankan konvensional, operasional bank syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil, pelarangan riba, serta transaksi yang berbasis pada aset riil . Karakteristik ini menjadikan aktivitas ekonomi yang dihasilkan lebih produktif, stabil, dan berorientasi pada keadilan distributif dalam masyarakat.

Dalam konteks inklusi keuangan, bank syariah berkontribusi signifikan dengan memperluas akses layanan keuangan bagi kelompok masyarakat yang belum terjangkau (unbanked) (Fadhli Ahmad et.,al 2026). Melalui berbagai skema pembiayaan seperti mudharabah, murabahah, dan pembiayaan mikro syariah, bank syariah mampu mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sektor pertanian, serta pelaku ekonomi skala kecil lainnya. Upaya ini berimplikasi pada pengurangan kesenjangan ekonomi sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Selain itu, bank syariah juga berperan dalam memperkuat sektor riil dan menjalankan fungsi sosial melalui instrumen keuangan Islam seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Pembiayaan yang berbasis aktivitas ekonomi nyata mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produksi nasional. Di sisi lain, integrasi fungsi sosial dan komersial memungkinkan bank syariah berkontribusi dalam pemberdayaan kelompok rentan. Dengan demikian, bank syariah tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan berlangsung secara inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

2. Kontribusi bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat

Bank syariah berkontribusi dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui kemampuannya memperluas jangkauan layanan keuangan kepada kelompok masyarakat yang belum terakses oleh lembaga keuangan formal (unbanked). Dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemitraan, bank syariah mampu membangun kepercayaan publik, khususnya bagi masyarakat yang memiliki preferensi terhadap sistem keuangan berbasis nilai-nilai syariah (Habibah, 2025). Kondisi ini menjadikan bank syariah sebagai alternatif yang lebih inklusif serta relevan dengan karakter sosial dan religius masyarakat.

Di samping itu, bank syariah menawarkan berbagai instrumen pembiayaan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Skema pembiayaan seperti mudharabah, murabahah, dan qardhul hasan memberikan kemudahan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sektor pertanian, serta pelaku ekonomi informal (Devi Khoiriyah, 2024). Mekanisme yang tidak berbasis bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil atau margin yang disepakati, turut mendorong terciptanya keadilan ekonomi dan memperluas partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan formal.

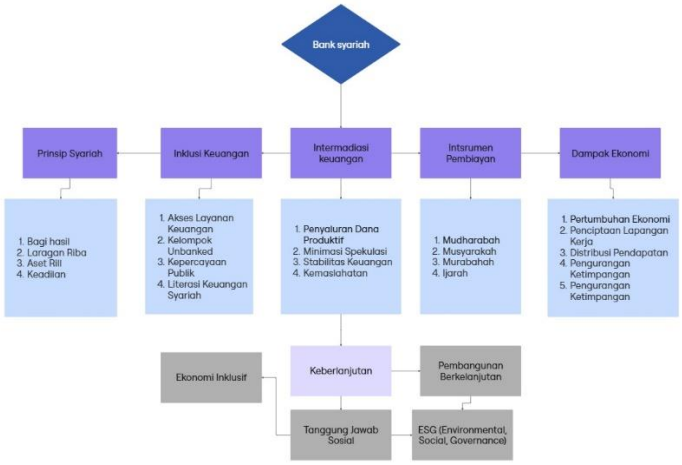
Lebih lanjut, peran bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan juga diperkuat melalui integrasi fungsi sosial dan komersial. Pengelolaan dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dimanfaatkan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi, bantuan modal usaha, serta peningkatan kapasitas kelompok masyarakat miskin dan rentan. Dengan pendekatan tersebut, bank syariah tidak hanya memperluas akses layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan**.**

3. Intermediasi bank syariah yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

Intermediasi bank syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penyaluran dana dari pihak surplus ke pihak yang membutuhkan secara produktif dan sesuai prinsip syariah (Ainolyaqin, 2024) . Dalam menjalankan fungsi ini, bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Penyaluran pembiayaan dilakukan berbasis aset riil dan aktivitas ekonomi yang jelas, sehingga mampu meminimalkan praktik spekulatif serta menciptakan stabilitas dalam sistem keuangan.

Lebih lanjut, intermediasi bank syariah diwujudkan melalui berbagai skema pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah yang secara langsung mendukung sektor riil. Pembiayaan tersebut mendorong peningkatan produksi, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penciptaan lapangan kerja (Ulfah & Yetmi, 2020) . Dengan demikian, alokasi dana yang disalurkan tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperluas distribusi pendapatan dan mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat.

Selain itu, kontribusi intermediasi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan juga tercermin dari integrasi nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas pembiayaan. Bank syariah cenderung mengarahkan investasi pada sektor-sektor yang halal, ramah lingkungan, dan memiliki dampak sosial positif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan, sehingga menjadikan intermediasi bank syariah sebagai instrumen strategis dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan Adapaun hasil penelitian dijelaskan secara rinci pada gambar 2



Gambar 2. Model Integratif Peran Bank Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Berdasarkan keseluruhan variabel dalam mindmap tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa bank syariah merupakan sistem yang terintegrasi antara prinsip, mekanisme, dan tujuan pembangunan ekonomi, di mana prinsip syariah seperti bagi hasil, larangan riba, dan berbasis aset riil menjadi fondasi dalam menciptakan keadilan distributif. Prinsip ini diimplementasikan melalui fungsi intermediasi keuangan yang menyalurkan dana secara produktif, minim spekulasi, serta berorientasi pada stabilitas dan kemaslahatan, sekaligus memperkuat inklusi keuangan dengan memperluas akses layanan bagi kelompok unbanked, meningkatkan kepercayaan publik, dan literasi keuangan syariah. Selanjutnya, melalui instrumen pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah, bank syariah mendukung sektor riil terutama UMKM dan ekonomi informal, sehingga menghasilkan dampak berupa pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata, serta pengurangan ketimpangan, yang pada akhirnya bermuara pada terwujudnya ekonomi inklusif dan pembangunan berkelanjutan berbasis tanggung jawab sosial dan prinsip ESG.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki peran strategis yang melampaui fungsi intermediasi keuangan semata, dengan turut memperkuat sektor riil serta menjalankan fungsi sosial melalui integrasi instrumen ZISWAF. Pendekatan ini memungkinkan bank syariah berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Selain itu, orientasi pembiayaan yang berbasis aktivitas ekonomi nyata serta

penerapan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial menjadikan bank syariah mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian keuntungan ekonomi dan pemberian dampak sosial yang positif bagi masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam optimalisasi integrasi fungsi sosial dan komersial akibat keterbatasan tata kelola, regulasi, dan kapasitas kelembagaan, serta belum optimalnya pengukuran empiris efektivitas penyaluran dana ZISWAF dalam meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok rentan. Oleh karena itu, riset ke depan perlu difokuskan pada pengembangan model integrasi keuangan sosial–komersial yang efektif, analisis dampak jangka panjang ZISWAF, inovasi produk keuangan syariah berbasis digital untuk menjangkau kelompok unbanked, serta penguatan kerangka pembiayaan berbasis prinsip keberlanjutan (ESG).

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., & Omar, M. A. (2020). experience Islamic banking and economic growth : the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. https://doi.org/10.1108/17538391211216811

Ahmad Hamdi, S. (2025). KONTRIBUSI EKONOMI SYARIAH DALAM PEMBANGUNAN. *Jurnal Ekonomidan KeuanganIslam*, *2*(2), 73–86. https://doi.org/https://doi.org/10.35316/iltizam.v2i2.6666

Ainolyaqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(1), 1130. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117

Azzahra, H., Syakirah, S., Maulida, T., Ai, R., & Hidayat, L. (2025). *Indonesia Economic Journal*. *1*(2), 1662–1673.

Damane, M., & Ho, S. Y. (2024). *The Impact of financial Inclusion on financial Stability : review of Theories and international Evidence*. *5095*. https://doi.org/10.1080/21665095.2024.2373459

Devi Khoiriyah, E. D. S. (2024). OPTIMALISASI PERAN BANK SYARIAH DALAM MENDUKUNG INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA. *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge*, *5*(5), 3588–3602.

Fadhli Ahmad1, Jureid2, pulungan. (2026). MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KCP.

Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, *11*(204), 132–147. https://doi.org/: https://doi.org/10.30651/jms.v11i1.

Fadila, D., Karimi, S., & Kamarni, N. (2025). Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Analisis Pengaruh Pembiayan Perbankan Syariah terhadap UMKM untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Journal Informatics Business Economics*, *7*(3), 1–7. https://doi.org/10.37034/infeb.v7i3.1205

Fakhira, D. A., Utami, M. S., & Wulandari, A. (2025). Peran Bank Syariah dalam Mendukung Ekonomi Berkelanjutan. *Scientific Journals of Economic Education*, *9*(September), 147–154. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/sjee.v9i2.233

Gupta, J., & Vegelin, C. (2016). Sustainable development goals and inclusive development. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, *16*(3), 433–448. https://doi.org/10.1007/s10784-016-9323-z

Habibah. (2025). *Peran Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan: Tren Global Dalam Literatur Terkini*. 155–171. https://doi.org/https://doi.org/10.35905/sipakainge.v3i1.14400

Hasyim, linda. (2016). *Jurnal Akuntansi http://journal.unesa.ac.id/index.php/aj PERAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR RIIL DI INDONESIA*. *8*(7), 11–27.

Imam, P., & Kpodar, K. (2020). Islamic banking: Good for growth? *Economic Modelling*, *59*, 387–401. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.08.004

Iryanto, M. (2020). ISLAMIC BANKING FINANCING AND ECONOMIC GROWTH : AN EMPIRICAL STUDY FROM INDONESIA. *Journal Economics and Business of Islam*, *5*(2), 147–159. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/tjebi.v5i2.1316

Konstantakopoulou, I. (2023). *Financial Intermediation , Economic Growth , and Business Cycles*. *1955*.

Liu, S., Ji, M., & Wang, H. (2021). Decentralization and firm innovation: Evidence from a natural experiment in China. *Economic Modelling*, *94*, 501–512. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.02.028

Lut'fiyah, F., Nazla, A. P., Yusup, M., Fauzi, A. M., Sibtiani, N. A., & Maulana, I. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Membantu UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *3*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/santri.v3i4.1824

Malinda Esti, Febrianti Rosnida, P. (2024). *Neraca Neraca*. *2*, 305–314.

Marlina Ekawaty. (2025). Sharia Banks as a Pillar of Islamic Economic Transformation and Financial Stability Towards Equitable Prosperity. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *3*(6), 3127–3137.

Siringoringo, R. (2017). *Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016)*. *1*(2), 135–144.

Sunarsa, S., Anjani, N., & Azizah, N. S. (2025). *Konsep Bagi Hasil Pada Akad Mudharabah : Studi Kasus Pada*. *c*, 1–9. https://doi.org/10.37968/jhesy.v3i1.775

Ulfah, I. F., & Yetmi, Y. S. (2020). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital - Banking: Analytical Tools Dan Analisis Swot. *Ekonomi Bisnis*, *26*(2), 343–357. https://doi.org/10.33592/jeb.v26i2.1044